



PARTISPASI MASYARAKAT DAN DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DERMAGA LAUT USUKU DI KABUPATEN WAKATOBI

Oleh:

La Ode Muhammad Elwan¹

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

muh.elwan@uho.ac.id

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this study are: (1) Assessing the form of community participation in building the Usuku Jetty in Wakatobi Regency, and (2) Analyzing the impact of the construction of the Usuku dock in development (social, economic and environmental) in Wakatobi Regency. The method of this research is qualitative research using a descriptive approach. The results showed that: (1) The form of community participation in supporting the construction of the Usuku Jetty in Wakatobi Regency included: (a) idea/thought participation, b) goods participation, and (c) labour participation. The level of community participation in the construction of the Usuku jetty in Wakatobi Regency which reached the highest position was the participation of ideas and thoughts, then participation in material (goods), and the lowest was community participation in the form of energy, and (2) The impact of the construction of the Usuku Jetty in the development in Wakatobi Regency are as follows: (a) Economic aspects, the impact of the construction of Usuku jetty on economic aspects is seen from the emergence of new business units, the opening of employment, the increasing number of vessels berthed, and increased loading and unloading activities (b) Aspects socially, the impact of the construction of the dock on social aspects was seen as increasing crime around the Usuku jetty area, and increasing interaction among workers and (c) Environmental aspects, the impact of the construction of the Usuku Jetty on the environmental aspect, can be seen from seawater pollution and the amount of garbage that accumulates.

Keywords: Community Participation, Impact of Policy, Development of Jetty.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pembangunan di desa pesisir Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi membutuhkan dukungan masyarakat terutama dalam partisipasi dan swadaya masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah diantaranya masih rendahnya peran aktif masyarakat dalam musyawarah tentang rencana pembangunan di Desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan fisik, dan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk peralatan maupun maupun uang.

Dengan adanya partisipasi dan swadaya masyarakat yang begitu tinggi akan membantu pembangunan, karena kesadaran partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan, dan kontribusi berbentuk material maupun uang sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembangunan tersebut. Ditambah dengan masyarakat mau ikut berpartisipasi dan gotong-royong dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat sangat diperlukan, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri.



Salah satu gagasan yang dapat membantu meredam kekecewaan masyarakat yang tidak terlibat dalam pembangunan adalah dengan menempatkan skala prioritas pembangunan berdasarkan periodisasi (jenjang waktu), periodisasi dapat dilakukan pada sebagian masyarakat sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk mengetahui berbagai usulan kegiatannya yang akan ditetapkan sehingga dapat dilaksanakan. Disisi lain, masyarakat akan memiliki apresiasi yang baik dan positif terhadap pemerintah bila ternyata pemerintah benar-benar memiliki komitmen yang tinggi dan peduli pada tingkat kebutuhan masyarakat pada umumnya. Ini merupakan modal dasar pembangunan yang sangat berharga bagi pembangunan masyarakat kedepan, tumbuhnya kepercayaan terhadap pemerintahannya sendiri pada Pulau Tomia Timur Wakatobi. Bentuk partisipatif masyarakat dalam membangun kesadaran dan kebersamaan terhadap Pulau Tomia yang memiliki potensi besar terhadap kawasan pesisir belum sesuai dengan tujuan dan harapan. Olehnya itu sangat signifikan dan tepat sasaran peneliti bila mengkaji tentang "Partisipasi Masyarakat dan Dampak Kebijakan Pembangunan Dermaga Laut Usuku di Kabupaten Wakatobi" dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun dermaga laut usuku di Kabupaten Wakatobi?, dan (2) Bagaimana dampak kebijakan pembangunan dermaga laut Usuku (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di Kabupaten Wakatobi? Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun dermaga laut usuku di Kabupaten Wakatobi, dan (2) Menganalisis dampak kebijakan pembangunan dermaga laut Usuku (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di Kabupaten Wakatobi.

REVIEW LITERATUR DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Partisipasi Masyarakat

Sastropetro (1995: 25) mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Partisipasi diartikan pula sebagai penyerahan sebagian peran dalam kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab tertentu dari suatu pihak pada pihak lain (Margiati 2008: 25). Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat dimana-mana, seolah-olah menjadi "label baru" yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam perkembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peranserta, ikutserta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Mardikanto (2003 : 23) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Mardikanto (2003: 27) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Partisipasi masyarakat terdiri atas empat bentuk yaitu ide/pikiran, tenaga, harta benda, dan uang (Margiati 2008: 36). Adapun bentuk partisipasi menurut Surbakti (2008: 45) adalah sebagai berikut: partisipasi masyarakat meliputi: (a) pikiran, (b) tenaga, (c) barang dan (d) uang. Selanjutnya, Sastropetro (1995: 16) mengemukakan beberapa jenis partisipasi masyarakat. Menurut Isbandi (2007: 21) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain: (a) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. (b) Partisipasi dalam bentuk ide/pemikiran adalah bentuk partisipasi masyarakat yang



diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan partisipasi diwujudkan dalam bentuk mengikuti rapat, mengajukan usul, menyepakati dan mengambil keputusan untuk suatu kegiatan atau program pembangunan. (c) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Partisipasi masyarakat memiliki dampak terhadap pembangunan hal ini sesuai dengan teori Kaho (2007: 126) mengemukakan bahwa partisipasi sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, baik itu pembangunan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selanjutnya Conyers (1991: 122) menyebutkan partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting karena partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Selanjutnya Koentjaraningrat (1990:127), berpendapat bahwa partisipasi berarti memberi sumbangan dan turut menentukan arah atau tujuan pembangunan, dimana ditekankan bahwa partisipasi itu adalah hak dan kewajiban bagi masyarakat.

Pembangunan Wilayah Pesisir

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga Negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi Nugroho dan Dahuri (2004: 9). Sedangkan Nasution (2002: 28) mengemukakan pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bersifat partisipator secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya. Konsep ini memperkenalkan pembangunan sosial suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan saling melengkapi proses pembangunan ekonomi. Suharto (2010: 23) mengartikan pembangunan sosial sebagai pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kaulitas kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial. Secara kontekstual pembangunan sosial lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial ketimbang pertumbuhan ekonomi. Beberapa program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial mencakup pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan pengetasan kemiskinan. Sementara itu Dahuri (2004: 90) telah menulis indikator pembangunan berkelanjutan meliputi: (1) ekonomi, (2) sosial, dan (3) lingkungan.

Konsep pembangunan sosial ekonomi dirujuk sebagai landasan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi. Kesejahteraan sosial dan ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Menurut Suharto (2010: 25) pembangunan kesejahteraan sosial esejatinya adalah segenap strategi dan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, maupun civil untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang permata pelayanan sosial, penyembuhan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan diri tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah pesisir, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan naturalistik, dikatakan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) melihat/mengamati suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya.

Subjek Penelitian

Tulisan ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tapi lebih tepatnya menggunakan istilah subjek penelitian karena penelitian ini bersifat kualitatif-naturalistik yang secara langsung mengamati objek dengan memusatkan fokus pengamatan pada masyarakat yang berada disekitar pembangunan dermaga laut Usuku di Kecamatan Tomia Timur. Berdasarkan pandangan tersebut, maka informan penting sebagai sumber data pada penelitian ini adalah, Camat Kecamatan Tomia Timur, Kepala Desa Usuku, Lurah, dan masyarakat di Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Maka dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan adalah mereka yang sangat terkait dengan fokus penelitian ini

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan. Penelitian dengan teknik ini berupaya untuk mengungkapkan, lalu mendeskripsikan kemudian menyadikan dan menginterpretasikan data dari lapangan sesuai masing-masing komponen yang dievaluasi apa adanya tanpa melakukan pengontrolan. Upaya yang dilakukana peneliti dalam menganalisis data kualitatif dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dianalisis, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Pengecekan Keabsahan Data

Berkaitan dengan langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan di atas, di sela-sela langkah kegiatan tersebut, penulis juga melakukan pemeriksaan kembali terhadap data guna menjamin keabsahan data. Untuk maksud mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap terhadap data itu. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan dan pemeriksaan keakuratan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang direlevansikan dengan fokus penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Dermaga Laut Usuku Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

1. Partisipasi Ide-Ide/Pemikiran

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan. Partisipasi masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan



masyarakat dalam berpartisipasi sehingga dapat meringankan beban proses pembangunan dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan manfaatnya secara adil dan sejahtera. Demikian pula secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut ambil dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan. Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah dikategorikan ke dalam pengertian partisipasi. Oleh sebab itu dalam partisipasi masyarakat sangat mendasar sekali, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keberhasilan pembangunan dermaga laut usuku, tidak dapat dilepaskan oleh adanya ide dan gagasan masyarakat yaitu melalui tahapan- tahapan pengambilan keputusan dalam musyawarah. Pada tahap-tahap pengambilan keputusan dalam musyawarah keterlibatan masyarakat sangatlah dibutuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dan pemikiran adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunandermaga usuku. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan /rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan. Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat di salurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Kecamatan Tomia Timur dalam pembangunan dermaga laut usuku dengan bentuk ide/pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam memberi pendapat dan saran dalam pertemuan untuk membahas pembangunan dermaga laut usuku.

2. Partisipasi dalam bentuk barang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk barang dalam pembangunan dermaga laut usuku dalam bentuk pasir, batu, kayu dan tanah urug, semen, dan besi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang) berada dalam kategori tinggi, karena berdasarkan wawancara langsung dengan masyarakat mengatakan bahwa secara keseluruhan material barang dalam pembangunan dermaga usuku adalah dari partisipasi masyarakat Kecamatan Tomia Timur. Selanjutnya partisipasi masyarakat dalam bentuk barang dalam pembangunan dermaga usuku adalah semen, besi, kawat beton, paku, minyak besting, dan pipa, semua bahan dalam pembangunan dermaga usuku adalah berasal dari partisipasi masyarakat Kecamatan Tomia Timur. Berdasarkan hasil penelitiandapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk barang memberikan sumbangsi yang sangat besar dalam pembagunan dermaga usuku, terutama yang bentuk material yang berasal dari toko, hal ini memberikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang) memberikan sumbangsi yang terbesar dalam pembangunan dermaga usuku

3. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan dermaga usuku. Menurut hasil pengamatan adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan dermaga usuku dalam bentuk tenaga yaitu melakukan pengawasan dalam pembangunan (mandor), sebagai kepala tukang, dan sebagai buruh pekerja.

Berdasarkan hasil penelitiandapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga usuku sangat direspon oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembangunan dermaga usuku memberi dampak dalam pembangunan, partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah terlibat sebagai mandor, kepala tukang, tukang, dan buruh



pekerja, hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki partisipasi tenaga yang baik didalam pembangunan dermaga usuku.

Gaji yang diberikan kepada masyarakat yang bekerja dalam membangun dermaga usuku bervariasi tergantung dari jenis dan deskripsi pekerjaan yang diberikan, dimana untuk mandor dan kepala tukang diberi gaji dalam satu kali berkerja dalam sehari Rp. 136.000, sedangkan untuk kepala tukang dan tukang diberi gaji dalam menyelesaikan pekerjaan dalam satu hari Rp. 115.000, dan pekerja dalam setiap kali menyelesaikan pekerjaan dalam setiap harin adalah Rp. 84.000.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tiga bentuk partisipasi masyarakat tersebut, maka secara umum dapat kita menganalisa bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Tomia Timur dalam pembangunan dermaga usuku dengan mengukur partisipasinya dalam bentuk ide/pikiran, materi (barang) dan tenaga. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga usuku di Kecamatan Tomia Timur yang mencapai posisi paling tinggi adalah partisipasi dalam ide dan pemikiran, selanjutnya partisipasi dalam bentuk barang, ini menandakan bahwa ada masyarakat yang tidak mampu menyumbang dalam bentuk uang karena faktor pendapatan tetapi dia dapat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, berdasarkan hasil penelitian beberapa masyarakat mengatakan bahwa partisipasi dalam bentuk barang sangat direspon oleh masyarakat karena semua material yang digunakan dalam pembangunan dermaga usuku adalah hasil dari material masyarakat di Kecamatan Tomia Timur. Dan Menyusul partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga hal ini dilihat dari partisipasi masyarakat yang melakukan pembangunan dermaga usuku adalah masyarakat Kecamatan Tomia Timur.

B. Dampak Kebijakan Pembangunan Dermaga Laut Usuku (Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan)

1. Aspek Ekonomi

Dampak kebijakan pembangunan dermaga laut Usuku memberi perubahan dari aspek ekonomi di Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi yang meliputi meliputi: (1) munculnya unit usaha baru, (2) terbukanya lapangan kerja, (3) meningkatnya jumlah kapal yang sandar, dan (4) meningkatnya jumlah aktivitas bongkar muat, keempat keberhasilan pembangunan dari aspek ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Adanya Unit Usaha Baru

Pembangunan dermaga Usuku di Kecamatan Tomia Timur membawa dampak bagi masyarakat dilihat dari unit usahanya. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah kios di area wilayah dermaga Usuku dan bertambahnya penjual yang memasarkan barang dagangannya di dermaga Usuku. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pembangunan dermaga Usuku sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kecamatan Tomia Timur yaitu dengan adanya keberadaan pembangunan dermaga Usuku mampu membawa dampak bagi masyarakat yaitu selain memudahkan masyarakat melakukan aktivitas bongkar muat, pembangunan dermaga Usuku disatu sisi juga membawa dampak kepada masyarakat yaitu dengan banyaknya

masyarakat yang melakukan aktivitas perekonomian, maka banyak masyarakat melihat potensi ini dengan berinisiatif membangun kios di wilayah dermaga Usuku. Selain itu pembangunan dermaga Usuku di Kecamatan Tomia Timur dari aspek ekonomi membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini karena dengan adanya pembangunan dermaga Usuku banyak masyarakat memanfaatkannya dengan membangun kios. Sebelum dermaga Usuku di bangun jumlah kios ada 11 kios, setelah itu karena banyaknya orang yang berkujung menggunakan kawasan dermaga maka masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan membangun kios-kios sehingga jumlah kios bertambah menjadi 36 kios.

Pembangunan dermaga Usuku di kecamatan Tomia Timur sangat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja seperti buruh pelabuhan dan penjual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembangunan dermaga Usuku banyak menyerap tenaga kerja khususnya sebagai buruh dan penjual. Sebelum dermaga Usuku dibangun banyak masyarakat yang mencari



perkerjaan diluar Usuku Karena keterbatasan pekerjaan di Kecamatan Tomia Timur. Setelah dermaga Usuku terbangun banyak masyarakat yang berlaih pekerjaan yaitu sebagai buruh dan penjual karena dianggap bisa menghasilkan uang setiap harinya.

b) Terbukanya Lapangan Kerja

Sejak dermaga laut Usuku di bangun menjadi tempat aktivitas bongkar muat barang/penumpang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi disekitar kawasan dermaga Usuku. Kini masyarakat kecamatan Tomia Timur yang notabennya adalah petani kini dapat mempunyai pekerjaan lain diantaranya adalah menjadi pedagang dan menjadi buruh. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat kecamatan Tomia Timur kini beragam walaupun pekerjaannya sebenarnya adalah bertani. Tidak hanya hanya kaum lelaki yang memiliki pekerjaan tetapi kaum perempuan juga memiliki pekerjaan untuk membuat kerajinan-kerajinan khas Tomia Timur, dan berdagang. Pembangunan dermaga Usuku tidak hanya dirasakan oleh nelayan dan buruh tetapi juga dirasakan oleh masyarakat karena mampu menambah pendapatan masyarakat.

c) Bertambahnya jumlah kapal yang berlabuh.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga Usuku sangat dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas bongkar muat dimana dengan adanya pembagunan dermaga Usuku waktu tempuh masyarakat, ongkos angkut sentra produksi, jumlah kapal yang sandar, dan jumlah aktivitas bongkar muat barang sangat mendukung masyarakat di Kecamatan Tomia Timur dalam melakukan aktivitasnya sehari-sehari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dilihat dari jarak waktu tempuh sebelum dibangun dermaga Usuku transportasi laut semulanya baik kapal nelayan, kapal dagang harus bersandar didermaga one may yang berada di Kecamatan Tomia Timur induk karena dermaga Usuku pada saat itu ketika air surut tidak bisa melakukan aktivitas bongkar muat barang didermaga Usuku. Untuk menempuk jarak dari one may ke Usuku diperlukan waktu satu jam, jarak anatara one may ke Usuku adalah sebelas kilometer. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebelum dermaga Usuku dibangun akses transportasi laut sangat mengganggu aktivitas masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Untuk itu pihak pemerintah Kecamatan Tomia Timur dan masyarakat berinisitif membangun dermaga Usuku.

Setelah dermaga Usuku dibangun jarak tempuh melalui tranpotasi laut dari berbagai daerah bisa langsung dirasakan oleh masyarakat dimana masyarakat bisa langsung melakukan bongkar muat barang di dermaga Usuku. Keberhasian pembangunan dermaga Usuku terhadap aksesibilitas masyarakat dilihat dari ongkos biaya. Sebelum pembangunan dermaga Usuku masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sangat terganggu hal ini dilihat dari rute perjalan dimana sebelum dermaga Usuku dibangun akses transportasi laut masyarakat dalam melakukan aktivitas harus melakukan penyebrangan di dermaga one may karena akses dermaga Usuku dalam kondisi tertentu tidak bisa dilakukan aktivitas bongkar muat barang. Karena itu dalam kondisi tertentu masyarakat harus melakuakan penyebrangan di dermaga one may. Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penumpang untuk menempuk jarak dari Usuku ke dermaga One May untuk membiayai ojek adalah Rp 40.000, karena jarak tempuh antara One May dan Usuku hanya transportasi kendaraan motor, sedangkan biaya transportasi untuk membawa barang dagangan adalah Rp. 200.000, dan jumlah akses kendaraan masih sangat terbatas untuk melayani aktivitas perdagangan. Sehingga dengan adanya kendala ini masyarakat berpartisipasi dan pemerintah setempat mencanangkan pembangunan dermaga Usuku, pembangunan dermaga Usuku sangat menunjang aktivitas masyarakat dalam melakukan perjalanan dan aktivitas berdagang, selain itu pembangunan dermaga Usukujuga memberikan dampak dalam menambah jumlah kapal yang sandar di dermaga Usuku, sebelum dibangun dermaga Usuku kapal yang sandar biasanya hanya mencapai 9 buah kapal, namun setelah dibangun dermaga Usuku kapal yang sandar mencapai 17 buah kapal.



d) Aktivitas Bongkar Muat

Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga Usuku terhadap banyaknya kapal yang berlabuh telah memberikan dampak peningkatan terhadap aktivitas bongkar muat. Aktivitas bongkar muat didermaga Usuku mengalami peningkatan baik itu dari rute Usuku-Bau-bau, Usuku -Wanci, dan rute Usuku-Binongko.

Berdasarkan data hasil penelitian dijelaskan bahwa aktivitas bongkar muat di dermaga Usuku untuk rute Usuku-Bau-Bau dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu dan rabu jumlah kapal untuk rute Usuku-Bau terdiri dari tiga buah kapal yaitu Kapal wisata, Kapal wahyu I, Kapal wahyu 2, dan pada hari selasa dan jumat jumlah kapal yang sandar untuk rute Bau-Bau-Usuku terdiri dari tiga kapal yaitu: Kapal KM Risky, Kapal KM Perkasa, dan Kapal KM Samudra, kapal-kapal ini hanya dapat berlayar dua kali dalam seminggu, sehingga jumlah aktivitas bongkar muat di dermaga Usuku dalam setiap minggunya mencapai 12 kali.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa dampak keberhasilan pembangunan dermaga Usuku telah memberikan dampak terhadap aktivitas bongkar muat, hal ini dilihat dari jumlah aktivitas bongkar muat didermaga Usuku dalam setiap harinya mencapai 2 kali. Aktivitas bongkar muat untuk rute Usuku-Wanci dilakukan setiap hari, jumlah kapal untuk rute Usuku- Wanci terdiri dari delapan buah kapal yaitu : Spit Diran, Spit Oshandik 1, Spit Oshandik 2, Spit Oshandik 3, Spit Jabalnur 1, Spit Jabalnur 2, Spit haway star, dan Spit elpi, kapal-kapal ini berlayar dari Usuku ke wanci, yang dilakukan setiap hari. Dengan banyaknya jumlah kapal yang sandar di dermaga Usuku maka aktivitas bongkar muat dalam setiap minggunya mencapai 14 kali dalam setiap minggunya. Selain rute dari Usuku-Wanci aktivitas bongkar muat di dermaga Usuku juga melayani rute Usuku-Binongko.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa aktivitas bongkar muat di dermaga Usuku untuk rute Usuku-Binongko dilakukan pada setiap hari pasar, hari pasar di desa Usuku dalam setiap minggunya terdiri tiga hari yaitu hari rabu, jumat dan minggu. Jumlah kapal untuk rute Usuku-Binongko terdiri dari tiga kapal yaitu: Spit KIA Raha, Taepadu Star, dan Permata binongko fajar Lestari. Kapal-kapal ini hanya berlayar dari rute Usuku-Binongko, karena aktivitas bongkar muat di dermaga Usuku untuk rute Usuku-Binongko hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu sehingga aktivitas bongkar muat tidak terlalu tinggi dibanding dengan rute Usuku-Bau-Bau, dan Rute Usuku-Binongko, sehingga aktivitas bongkar muat didermaga Usuku untuk rute Usuku-Binongko hanya dilakukan 9 kali dalam setiap minggunya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan keberhasilan pembangunan dermaga Usuku memberikan dampak terhadap meningkatnya aktivitas bongkar muat. Hal ini dilihat dari banyak aktivitas bongkar muat didermaga Usuku dalam setiap minggunya mencapai 77 kali.

Berdasarkan penjelasan di atas keberhasilan pembangunan dermaga Usuku memberikan dampak yang besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manheim (1999: 22) mengemukakan bahwa sistem transportasi wilayah mempunyai hubungan yang erat dengan sistem sosial ekonomi, dimana sistem transportasi akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perubahan sistem ekonominya. Keberhasilan pembangunan jaringan transportasi akan merangsang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan sehingga akan mempercepat pengembangan suatu wilayah.

2. Aspek Sosial

Dampak partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga Usuku memberi perubahan dalam pembangunan sosial di Kecamatan Tomia Timur hal dilihat dari aspek: tingkat keamanan, dan hubungan sosial.



a) Adanya Rasa Aman dan Nyaman

Masyarakat yang akan berkunjung di Kecamatan Tomia Timur tentunya harus memikirkan keamanan pada dirinya maupun barang bawaannya, karena faktor keamanan sangat penting untuk menarik masyarakat untuk berkunjung atau berinvestasi di kecamatan Tomia Timur. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sistim keamanan di sekitar dermaga Usuku sampai sekarang masih dalam kondisi stabil, belum ada masyarakat yang berkunjung ke Tomia Timur kehilangan barang atau terjadi pemalakan, kehilangan barang di dermaga Usuku memang sering terjadi tetapi itu merupakan kelalaian dari pribadi masyarakat yang berkunjung daerah Tomia Timur, namun kadang-kadang di dermaga Usuku pada malam harinya sering dijadikan sebagai tempat minuman keras, namun tidak sampai mengganggu masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa seiring dengan pendirian Kecamatan Tomia Timur, telah berdirinya sebuah Kantor Polisi Sektor Tomia Timur yang didukung oleh sejumlah 8 (delapan) orang personil kepolisian. Disamping itu telah berdiri ± 27 kelompok bantuan penjagaan keamanan dengan memakai Sistim Keamanan Lingkungan (Siskamling) untuk membantu tugas-tugas pemeliharaan keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat yang lengkap dengan pos kamling masing-masing. Kemudian dari unsur TNI, telah ditempatkan 4 (empat) orang Bintara Pembina Desa (BABINSA). Penempatan petugas keamanan di beberapa titik keramaian masyarakat sekitar dan pengguna layanan memberikan dampak rasa aman dan tenteram bagi warga.

b) Mempererat Hubungan Sosial

Hasil pengamatan terhadap masyarakat Kecamatan Tomia Timur dapat diketahui bahwa mayoritas buruh dan penjual dapat menjalin hubungan antara anggota buruh dan penjual maupun anggota masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan lancar. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa mayoritas para buruh dan penjual di Kecamatan Tomia Timur dapat menjalin hubungan antara anggota keluarga buruh dan penjual dengan masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan lancar aktivitas hubungan sosial yang baik dalam keluarga buruh dan penjual ditandai dengan adanya penghormatan anak kepada orang tuanya dengan bahasa yang santun atau tata krama yang baik, sedangkan aktivitas sosial yang baik dapat dilihat dari keramah-tamahan dan tolong menolong, kerja bakti kampung atau gotong royong, dan sumbangan orang yang punya hajat. Salah satu hubungan sosial yang kental adalah ketika ada salah seorang buruh dan penjual mengalami suatu musibah misalnya kematian maka tanpa dikomando masyarakat akan datang secara sukarela memberi bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya. Akan tetapi masih ada juga hubungan antar anggota keluarga buruh dan penjual anggota keluarga dengan masyarakat yang kurang harmonis, yaitu hubungan antar anggota keluarga dengan masyarakat yang kurang harmonis dikarenakan orang tua tidak dapat membimbing anggota keluarganya dengan baik, sehingga sering terjadi pertengkaran dalam keluarga maupun dengan warga masyarakat. Kondisi keluarga yang kurang harmonis tersebut memicu tetangga untuk saling menjelekkkan atau mempergunjingkan keburukan keluarga lain, sehingga dapat menimbulkan masalah sosial. Bahkan ada juga hubungan antar anggota keluarga buruh dan penjual maupun masyarakat yang tidak harmonis, disebabkan pengaruh modernisasi yang tidak sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia, seperti mabuk-mabukan, dan judi, yang dapat merusak moral generasi muda, sehingga mereka tidak peduli terhadap orang tuanya maupun masyarakat sekitar.

c) Aspek Lingkungan

Dampak pembangunan dermaga Usuku pada aspek lingkungan di Kecamatan Tomia Timur dilihat dari adanya pencemaran air laut disebabkan karena banyaknya kapal yang sandar di dermaga Usuku sehingga berpotensi limbah minyak seperti solar dan bensin akan terbuang kelaut dan mencemari air laut. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pembangunan dermaga Usuku disatu sisi membawa manfaat bagi masyarakat khususnya dalam aktivitas perekonomian yaitu selain menambah pendapatan masyarakat juga



Journal publihuo is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

mampu menyerap tenaga kerja, tetapi disatu sisi pembangunan dermaga Usuku juga memberi dampak terhadap pencemaran air laut, hal ini akan berdampak pada habitat laut akan punah karena sisa hasil limbah seperti bensin dan solar dalam kapal akan terbuang kelaut. Selanjutnya keberadaan dermaga Usuku pada dasarnya membawa manfaat bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan mempermudah rute perjalanan bagi masyarakat, namun tanpa disadari bahwa dengan pembangunan dermaga Usuku akan membawa dampak terhadap pencemaran pada air laut yang disebabkan dari pembuangan limbah kapal seperti solar dan bensin. Selain pencemaran air laut keberadaan pembangunan dermaga Usuku juga membawa dampak terhadap penumpukan sampah di area dermaga Usuku.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pembangunan dermaga Usuku mampu membawa dampak terhadap perekonomian di Kecamatan Tomia Timur hal ini dilihat dari banyaknya toko/kios yang dibangun. Dengan banyaknya toko/kios di dermaga Usuku dan banyaknya berkunjung ke Tomia Timur menyebabkan kekumuhan yaitu banyaknya tumpukan sampah di area wilayah dermaga Usuku. Dengan banyaknya tumpukan sampah di area dermaga Usuku pemerintah melakukan terobosan yaitu dengan melakukan penambahan pegawai kebersihan di area dermaga Usuku dan menambah tempat sampah di beberapa titik sudut dermaga Usuku. Daerah kecamatan Tomia Timur pada aspek lingkungan merupakan prasarana yang paling mendapat perhatian. Selain karena jalan lingkungan ini merupakan enablers yang memungkinkan terjadinya kegiatan sosial ekonomi, perubahan kondisi lingkungan ini juga akan berpengaruh terhadap fungsi lahan dan nilai ekonomis yang secara langsung akan mengganggu aktivitas yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa partisipasi masyarakat telah memberikan dampak dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di daerah Kecamatan Tomia Timur. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kaho (2007: 126) menempatkan bahwa partisipasi sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan baik itu dari pembangunan fisik, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya Conyers (1991: 122) menyebutkan partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting karena partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya maka program pembangunan serta proyek- proyek akan gagal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dermaga Usuku di Kecamatan Tomia Timur meliputi : (1) partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran, (2) partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (barang), dan (3) partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dermaga Usuku di Kecamatan Tomia Timur yang mencapai posisi paling tinggi adalah partisipasi dalam ide dan pemikiran, selanjutnya bentuk materi (barang), dan yang paling rendah adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga.

Dampak pembangunan dermaga Usuku dalam pembangunan di Kecamatan Tomia Timur adalah sebagai berikut:

(a) Aspek ekonomi, dampak pembangunan dermaga Usuku pada aspek ekonomi dilihat dari munculnya unit usaha baru, terbukanya lapangan kerja, meningkatnya jumlah kapal yang sandar, dan meningkatnya aktivitas bongkar muat.

(b) Aspek sosial, dampak negatifnya adalah meningkatnya kriminalitas di sekitar dermaga Usuku. Dampak positifnya adalah meningkatnya hubungan sosial dan mempererat persaudaraan sesama buruh serta saling mengenal antar warga pengunjung dengan masyarakat sekitar kawasan dermaga Usuku.



SARAN

1. Partisipasi masyarakat hendaknya dipertahankan dan dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan pembangunan di Kecamatan Tomia Timur.
2. Pembangunan dermaga Usuku Dikecamatan Tomia Timur harus melibatkan pemerintah bersama masyarakat untuk memelihara dan menjaga keberadaannya karena mampu menyerap tenaga kerja dan mampu meningkatkan perekonomian.
3. Dari segi keamanan hendaknya pemerintah bersama masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan untuk kemajuan dan peningkatan perekonomian di Kecamatan Tomia Timur.
4. Dari aspek lingkungan hendaknya dipertahankan agar area wilayah dermaga Usuku tidak menjadi kumuh sehingga setiap orang yang datang di usuku untuk melakukan aktivitas berdagang dan berwisata merasa nyaman.
5. Hasil-hasil pembangunan yang sudah dicapai hendaknya dirawat atau dipelihara sebaik- baiknya oleh masyarakat.
6. Dalam hal penilaian untuk hasil pembangunan masyarakat disini harus lebih banyak diberi kesempatan lagi untuk menilai hasil pembangunan yang ada sehingga pembangunan yang ada dan selanjutnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Conyer, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dahuri R. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir*, Bogor: PPLH – LP IPB Institut Teknologi Bandung.
- Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Asset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kaho, Jose Riwu .2007. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat .1990.*Pembangunan Masyarakat Berwawasan Peran Serta, Kota*”. Terjemahan Puji Lestari. Bandung: Yayasan Sugijanto Soegijoko.
- Mardikanto .2003.*Syarat Tumbuh dan Berkembangnya Partisipasi Masyarakat*. Press UI. Jakarta.
- Margiati. 2008.*Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution Zulkarimein .2002. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Nugroho Irawan dan Roheman Dahuri .2004. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta. LP3ES
- Sastrosaputra, Santoso. 1995.*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplindalam Pembangunan Nasional*, Bandung, Alumni.
- Suharto, Edi . 2010. *Analisi Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti. 2008.*Syarat Tumbuh dan Berkembangnya Partisipasi Masyarakat*. Press UI. Jakarta.